

PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Safarina Aprilianti¹, Endang Wulandari^{1*}

¹Universitas Sahid, Jakarta

*Email Korespondensi: wulandariendang12@gmail.com

ABSTRAK

Laporan keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan untuk melihat seberapa baik perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. Untuk mendapatkan laba yang optimal, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor dalam memperoleh laba yaitu modal kerja dan penjualan. Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Penjualan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya laba dalam perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi penelitian berjumlah 11 perusahaan dan sampel sebanyak 7 perusahaan yang diperoleh menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel yang di uji menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai thitung (2.969618) > ttabel (2.060) dan nilai signifikansi sebesar 0,0056 < 0,05. Penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai thitung (1.542859) < ttabel (2.060) dan nilai signifikansi sebesar 0,1327 > 0,05. Modal kerja dan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai Fhitung (95.68033) > Ftabel (2.32) dan nilai signifikansi sebesar 0.000000 < 0,05. Nilai koefisien Adjusted R- squared yang diperoleh sebesar 0.405980, yang artinya sebanyak 40% variabel pengungkapan Laba Bersih dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (Modal Kerja dan Penjualan) dan sisanya sebesar 60% dijelaskan oleh variabel- variabel independen lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Kata Kunci: Laba Bersih, Modal Kerja, Penjualan

ABSTRACT

Financial statements are very important for a company to see how well the company is doing in earning profits. To get optimal profits, companies need to pay attention to the factors in obtaining profits, namely working capital and sales. Working capital is used to finance daily operational activities. Sales are one of the factors that affect the rise and fall of profits in the company. Therefore, this study was conducted to see the effect of working capital and sales on net profit in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses secondary data. The study population amounted to 11 companies and a sample of 7 companies obtained using purposive sampling. The data analysis technique used is panel data regression tested using Eviews 12. The results of this study indicate that working capital has a significant effect on net profit with a t-count (2.969618) > t-table (2.060) and a significant value of 0.0056 < 0.05. Sales have no effect on net profit with t-count (1.542859) < t-table (2.060) and a significance value of 0.1327 > 0.05. Working capital and sales simultaneously have a significant effect on net profit with a value of F-count (95.68033) > F-table (2.32) and a significance value of 0.000000 < 0.05. The Adjusted R-squared coefficient value obtained is 0.405980, which means that 40% of the Net Income disclosure variable can be explained by the independent variables (Working Capital and Sales) and the remaining 60% is explained by other independent variables not included in the study.

Keywords: Net Profit, Working Capital, Sales on Net Profit.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan karena laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat seberapa baik perusahaan tersebut memperoleh laba (Prasetyo dan Wulandari 2020). Laba bersih merupakan nilai akhir yang diperoleh melalui keuntungan operasional ditambah pendapatan lain-lain yang kemudian dikurangi dengan beban lain-lain (Wijaya et al., 2021). Informasi laba bersih ini berguna bagi pihak-pihak di dalam maupun di luar perusahaan. Manfaat bagi pihak internal adalah memiliki lebih banyak modal untuk memperoleh peluang investasi yang lebih tinggi. Manfaat bagi pihak eksternal yaitu menimbulkan daya tarik bagi pihak-pihak yang ingin menanamkan modalnya dan juga berfungsi sebagai alat ukur dalam pengambilan keputusan bagi investor (Kristianti, 2021).

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, karena modal kerja digunakan setiap hari untuk membiayai produksi dan kegiatan usaha perusahaan tersebut (Ayuningsih & Yanthi, 2022). Indikator modal kerja yang baik adalah modal kerja yang meningkat setiap tahunnya dan jumlah aktiva lancar harus lebih besar dari kewajiban lancar, sehingga menunjukkan adanya tingkat keamanan yang memuaskan (Astuti et al., 2020). Semakin banyak modal yang digunakan sebagai modal kerja maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa modal kerja merupakan faktor yang penting bagi suatu usaha karena modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih (Wulandari & Yudha, 2019).

Selain modal kerja, penjualan juga merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan laba. Penjualan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya pendapatan atau laba yang akan diperoleh suatu perusahaan. Semakin banyak produk yang terjual maka semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh perusahaan (Kristianti, 2021). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penjualan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap laba bersih.



Gambar 1. Grafik PDB dan Pertumbuhan Industri Farmasi
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari gambar 1. dapat diketahui bahwa kinerja pertumbuhan perusahaan farmasi dari tahun 2018 sampai 2022 terus mengalami peningkatan, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2022. Walaupun mengalami penurunan pada kinerja pertumbuhan, tetapi PDB perusahaan farmasi pada tahun 2018-2022 selalu mengalami peningkatan.

Dapat dikatakan bahwa perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang cukup defensif karena permintaan terhadap produknya relatif stabil untuk memenuhi kebutuhan rumah sakit dan kesehatan individu perorangan (Emtrade, 2022).

Sitha (2021) mengungkapkan bahwa perusahaan farmasi berada pada sektor yang strategis dan memiliki pendapatan yang tinggi. Perusahaan farmasi merupakan salah satu sektor yang memberikan peningkatan yang baik bagi perekonomian Indonesia. Sektor ini memiliki peluang yang besar dan dapat bertahan lama. Hal ini didukung oleh perkembangan zaman dan teknologi, peralatan kesehatan, obat-obatan, dan rumah sakit.

Hasil penelitian terkait modal kerja yang dilakukan oleh Nurjanah & Nurmayanti (2019), menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al., (2021) menunjukkan hasil bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Hasil penelitian terkait penjualan yang dilakukan oleh Ambarwati & Kusnadianti (2021) menyatakan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana et al., (2021) menunjukkan hasil bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah Modal Kerja dan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menguji hubungan modal kerja dan penjualan (variabel independen) terhadap laba bersih (variabel dependen).

Sumber dan Teknik Perolehan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen dan literasi (Sugiyono, 2019).

Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan

yang memperlihatkan variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu modal kerja (X_1) dengan rumus : Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar dan penjualan (X_2) dengan rumus : Penjualan = Penjualan Kotor – Retur – Potongan Penjualan. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini yaitu laba bersih (Y) dengan rumus : Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Beban Pajak

Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah umum yang mencakup objek atau subjek yang memperlihatkan jumlah dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, sebanyak 11 perusahaan. Dengan kriteria yang ditentukan yaitu Perusahaan farmasi yang lengkap melaporkan laporan keuangan periode 2018 -2022 dan tidak melaporkan laba negative diperoleh 7 perusahaan sebagai sampel, selama 3 tahun dengan jumlah data penelitian sebanyak 7 perusahaan x 3 tahun = 35 data

Metode Analisis

Metode yang digunakan yaitu deskriptif dan verifikatif. Statistik Deskriptif digunakan untuk melihat nilai mean, maksimum, minimum. Teknik analisis data panel menggunakan Analisis Regresi Data panel dengan memakai Eviews. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan uji Parsial (Uji-t) dan Uji Simultan (Uji-F).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif menunjukkan informasi yaitu maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Modal Kerja (X_1)	35	-59944	12279191	2445827	3536979
Penjualan (X_2)	35	247115	28933503	6154814	8397331
Laba Bersih (Y)	35	5479	3450083	719892.1	985468.6

Dari tabel 1 diketahui Laba Bersih (Y) memiliki rata-rata (mean) sebesar 7199 dengan nilai minimum sebesar 5479 yaitu PT Pyridam Farma tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 3450083 yaitu PT. Kalbe Farma tahun 2022 sedangkan standar deviasinya sebesar 985468.6. Sedangkan Modal Kerja (X_1) memiliki rata-rata (mean) sebesar 2445827 dengan nilai minimum sebesar -59944 yaitu PT. Phapros tahun 2020

dan nilai maksimum sebesar 12279191 yaitu PT. Kalbe Farma tahun 2022 sedangkan standar deviasinya sebesar 3536979. Penjualan (X2) memiliki rata-rata (mean) sebesar 6154814 dengan nilai minimum sebesar 247115 yaitu PT. Pyridam Farma tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 28933503 yaitu PT. Kalbe Farma tahun 2022 sedangkan standar deviasinya sebesar 8397331

Penentuan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan tahap awal yang penting untuk dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis untuk menentukan model data panel mana yang cocok untuk digunakan di antara Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect.

Pemilihan model regresi dilakukan untuk memilih model mana yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel. Sebelum memilih model regresi, terdapat beberapa uji yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- Uji Chow**
Uji Chow dilakukan untuk membandingkan antara Common Effect Model dengan Fixed Effect Model yang layak digunakan dalam penelitian ini
- Uji Hausman**
Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model yang layak digunakan dalam penelitian ini.
- Uji Lagrange Multiplier**
Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk membandingkan Common Effect Model dengan Random Effect Model yang layak digunakan dalam penelitian ini

Hasil dari uji chow dalam data penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	34.298855	(6,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.571206	6	0.0000

Berdasarkan tabel data diatas dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05, maka H0 ditolak dan model yang dipilih yaitu Fixed Effect Model. Apabila dalam uji chow model yang ditetapkan adalah fixed effect model maka selanjutnya perlu melakukan uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.222922	2	0.1996

Berdasarkan tabel data diatas dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas 0,1996 lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05, maka H0 diterima dan model yang dipilih yaitu Random Effect Model. Apabila dalam uji Hausman yang dipilih adalah Random Effect Model, maka selanjutnya perlu melakukan uji Lagrange Multiplier.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	36.07687 (0.0000)	2.293232 (0.1299)	38.37010 (0.0000)

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan model yang dipilih yaitu Random Effect Model.

Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan sebelumnya model yang terpilih dalam penelitian ini adalah Random Effect Model, maka uji asumsi klasik yang dilakukan menurut penjelasan di atas hanya normalitas dan multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31026.67	116375.4	0.266609	0.7915
Modal Kerja (X_1)	0.169857	0.057198	2.969618	0.0056
Penjualan (X_2)	0.044425	0.028794	1.542859	0.1327

Dari tabel 5 di atas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0056 < 0,05$ dan nilai thitung (2.969618) $>$ t-tabel (2.060) yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, dimana dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian yang telah dilakukan di atas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,1327 > 0,05$ dan nilai thitung (1.542859) $<$ ttabel (2.060) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dimana dapat disimpulkan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih

Tabel 6. Hasil Uji F

R-squared	0.455628
Adjusted R-squared	0.405980
S.E. of regression	95024.60
F-statistic	95.68033
Prob (F-statistic)	0.000000

Berdasar tabel 6 di atas memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000000 < 0,05$ dan nilai Fhitung (95.68033) $>$ Ftabel (2.32) yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, dimana dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,0056 < 0,05$ dan nilai thitung (2.969618) $>$ ttabel (2.060).
2. Penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,1327 > 0,05$ dan nilai thitung (1.542859) $<$ ttabel (2.060).
3. Modal kerja dan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar $0.000000 < 0,05$ dan nilai Fhitung (95.68033) $>$ Ftabel (2.32).

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D., & Kusnadianti, Y. (2021). Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih pada Primer Koperasi Kartika Kijang Cakti Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(3).
- Astuti, A. A. M., Referli, A., & Theorupun, M. S. (2020). Pengaruh Modal Kerja terhadap Penjualan dan Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* , 8(1). <http://www.idx.co.id>.
- Ayuningsih, D. M., & Yanthi, M. D. (2022). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *ASSETS*, 12(1).
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT. Rajagrafindo Persada.
- Diana, Fani, J., Br Bangun, D. S., & Saragi, E. (2021). Pengaruh Hutang, Modal Kerja, dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen*, 7(1). <http://ejournal.lmiimedan.net>
- Kristianti, A. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Otomotif yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsuraya*, 1(1).
- Nurjanah, D. S., & Nurmawanti, Y. (2019). Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2007-2016. *ADBIS: Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis*, 3(2).
- Prasetyo MS & Wulandari E (2020), Pengantar Akuntansi, Penebar Media Pustaka, Jakarta
- Sitha, R. (2021). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Rasio Lancar, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi* .
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Alfabeta.
- Wijaya, N., Veronika, Kosasih, S., & Natalia, F. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih. *Owner :Riset and Jurnal Akuntansi* , 5(1), 240–251. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.366>
- Wulandari, Y., & Yudha, T. K. (2019). Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1).